

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan pengujian dan analisa terhadap perancangan prototype sistem peringatan dini gangguan putusnya pembatas arus listrik pada PHB-TR menggunakan sensor optik/optocoupler, penulis mencoba untuk menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perancangan prototype sistem peringatan dini gangguan putusnya pembatas arus listrik telah berhasil dibangun dengan menggunakan metode penelitian yang ditetapkan pada Bab 1.
2. Pengiriman SMS dari modem SIM 900A ke ponsel *user* berhasil dikirim dengan rata-rata lama waktu yang dibutuhkan adalah 6 detik menggunakan provider Telkomsel.
3. Pada sensor optik/optocoupler sangat sensitif dalam mendeteksi kondisi LED *on/off*, LED merupakan sebagai indikator arus listrik yang masuk ke dalam rangkaian. Ketika LED dalam kondisi padam atau *off*, dengan cepat sensor optik mendeteksi bahwa ada arus listrik yang putus, dengan begitu sensor optik akan mengirimkan data kepada ATmega 8535, dan diteruskan ke modem SIM 900A untuk memberikan informasi kepada pihak terkait.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat penulis berikan kepada pembaca yang ingin menggunakan, membuat ataupun mengembangkan perancangan *prototype* sistem peringatan dini gangguan pembatas arus listrik pada PHB-TR menggunakan sensor optik/optocoupler adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya alat pendeteksi gangguan pembatas arus listrik ini dapat dikembangkan berbasis dekstop atau android, sehingga pihak terkait (petugas PLN) dapat memantau secara intensif.
2. Perancangan *prototype* sistem peringatan dini gangguan pembatas arus listrik dapat di kembangkan dengan menggunakan teknologi SCADA(*Supervisor Control And Data Acquisition*), sehingga ketika terdapat PHB-TR lainnya yang mengalami gangguan putusnya pembatas arus listrik, maka dengan cepat dapat dikontrol dan segera ditangani oleh petugas dengan cepat.